

**PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM BPBD DKI JAKARTA DALAM
PENYAMPAIAN INFORMASI PERINGATAN DINI BENCANA KEPADA
MASYARAKAT**

Aldy Luthfiyato¹, Murtiadi², Andi Banus Achir³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bahasa, Universitas
Bina Sarana Informatika

¹aldyluthfiyato6724@gmail.com, ²murtiadi.mdi@bsi.ac.id, ³andi.ndb@bsi.ac.id

ABSTRACT

Disaster early warning requires communication channels that can deliver accurate, timely, and actionable information to the public. This study examines the role of the official Instagram account of the DKI Jakarta Regional Disaster Management Agency (BPBD), @bpbddkijakarta, in disseminating disaster early warning information. A descriptive qualitative approach was employed. Data were collected through non-participant observation of disaster-related Instagram content, in-depth interviews, documentation, and literature review. Informants were selected purposively and consisted of the Head of the Disaster Data and Information Processing Unit, an expert who manages the BPBD DKI Jakarta Instagram account, and two community members who actively follow the account. The findings show that Instagram functions as a digital disaster communication channel through Feed, Stories, and Reels, supported by infographics, maps, photographs, and short videos. Early warning messages contain information on hazards, affected areas, warning periods, current conditions, public advisories, and recommended actions. Before publication, information is collected, processed, verified, and adapted into concise visual content according to urgency. For community informants, the account helps them monitor disaster conditions, adjust activities, and increase situational awareness. However, Instagram cannot reach all population groups because access depends on internet connectivity, social media use, and digital literacy. Therefore, Instagram is most appropriately positioned as part of a multi-channel disaster communication strategy rather than as a single early warning medium.

Keywords: social media, Instagram, BPBD DKI Jakarta, disaster early warning

ABSTRAK

Peringatan dini bencana membutuhkan saluran komunikasi yang mampu menyampaikan informasi secara cepat, tepat, dan dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran akun Instagram resmi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta, @bpbddkijakarta, dalam penyampaian informasi peringatan dini bencana kepada masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui observasi nonpartisipan terhadap konten kebencanaan di Instagram, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kajian pustaka. Informan dipilih secara purposif, terdiri atas Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan, tenaga ahli sekaligus pengelola Instagram BPBD DKI Jakarta, serta dua anggota masyarakat yang aktif mengikuti akun tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Instagram berperan sebagai saluran komunikasi kebencanaan melalui Feed, Stories, dan Reels yang didukung infografis, peta, foto, dan video pendek. Pesan peringatan dini memuat potensi bahaya, wilayah terdampak,

periode peringatan, kondisi terkini, imbauan, dan tindakan yang disarankan. Sebelum dipublikasikan, informasi melalui proses pengumpulan, pengolahan, verifikasi, dan penyesuaian format berdasarkan urgensi. Bagi informan masyarakat, informasi tersebut membantu pemantauan kondisi, penyesuaian aktivitas, dan peningkatan kewaspadaan. Namun, Instagram belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat karena bergantung pada akses internet, penggunaan media sosial, dan literasi digital. Dengan demikian, Instagram perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi komunikasi bencana multisaluran.

Kata Kunci: media sosial, Instagram, BPBD DKI Jakarta, peringatan dini bencana

A. Pendahuluan

Media sosial telah berkembang dari ruang interaksi personal menjadi bagian penting dalam komunikasi publik. Dalam konteks kebencanaan, karakter media sosial yang cepat, mudah diakses, dan mampu menyebarkan pesan dalam beragam format memberi peluang bagi instansi pemerintah untuk menyampaikan peringatan, pembaruan situasi, dan edukasi kepada masyarakat. Akun Instagram BPBD DKI Jakarta (@bpbddkijakarta) digunakan untuk membagikan informasi terkait cuaca ekstrem, banjir, genangan, kondisi tinggi muka air, kebakaran, serta berbagai imbauan keselamatan. Penggunaan Instagram tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana hiburan dan interaksi, tetapi juga menjadi bagian dari komunikasi yang berkaitan langsung dengan keselamatan publik.

Kebutuhan terhadap komunikasi kebencanaan yang cepat menjadi penting bagi DKI Jakarta karena wilayah ini menghadapi beragam risiko bencana. Data BPBD DKI Jakarta tahun 2025 mencatat 1.681 kejadian bencana, di antaranya 810 kebakaran, 357 pohon tumbang, 236 kejadian jalan tergenang, dan 126 peristiwa banjir (BPBD DKI Jakarta, 2025). Kondisi perkotaan yang padat, mobilitas masyarakat yang tinggi, serta potensi kejadian hidrometeorologis menjadikan ketersediaan informasi yang dapat diakses secara berkelanjutan sebagai bagian penting dari kesiapsiagaan. Informasi yang terlambat, tidak jelas, atau sulit dipahami dapat mengurangi kemampuan masyarakat untuk mengenali risiko dan menentukan tindakan antisipatif yang sesuai.

Pemanfaatan Instagram juga didukung oleh besarnya penggunaan platform tersebut di Indonesia. Data

yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa jumlah pengguna Instagram di Indonesia meningkat dari 57,9 juta pada 2018 menjadi 111,1 juta pada 2023. Jumlah tersebut turun menjadi 91,2 juta pada 2024 dan kembali meningkat menjadi 100,8 juta pada 2025. Angka tersebut memperlihatkan bahwa Instagram tetap memiliki jangkauan yang luas sebagai media komunikasi digital. Pada saat yang sama, fitur Feed, Stories, Reels, Direct Message, Live, serta kemampuan menampilkan teks, foto, video, peta, dan infografis memungkinkan pesan disusun sesuai karakter informasi dan kebutuhan audiens.

Dalam perspektif media baru, teknologi digital menghadirkan komunikasi yang lebih fleksibel dan berpotensi interaktif. New Media memungkinkan pengguna tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memberi respons, membagikan konten, dan membangun interaksi melalui jaringan digital (Ginting et al., 2021; Kussanti, 2021). Karakter tersebut relevan dengan Instagram karena informasi kebencanaan dapat diterima melalui perangkat bergerak, disimpan, dibagikan kembali, maupun

ditanggapi melalui komentar. Media sosial juga memiliki karakteristik jaringan, informasi, arsip, interaksi, konten, dan penyebaran yang memperkuat fungsinya sebagai saluran distribusi informasi publik (Hanifah, 2024).

Walaupun demikian, banyaknya interaksi di media sosial tidak otomatis menunjukkan bahwa pesan kebencanaan telah dipahami secara merata. Penerima pesan dapat memiliki tingkat literasi digital, pengalaman, kebutuhan, dan kemampuan interpretasi yang berbeda. Dalam komunikasi bencana, persoalan tersebut penting karena keberhasilan pesan tidak hanya diukur dari seberapa cepat informasi dipublikasikan, tetapi juga dari seberapa jelas risiko dijelaskan dan apakah masyarakat memperoleh petunjuk yang dapat digunakan untuk bertindak. Dengan demikian, kajian tentang Instagram BPBD DKI Jakarta perlu melihat tidak hanya bentuk kontennya, tetapi juga proses penyusunan informasi serta penerimaan masyarakat terhadap pesan tersebut.

Kerangka Crisis and Emergency
Risk Communication (CERC)

menempatkan komunikasi sebagai komponen penting dalam situasi krisis dan darurat. CERC menggabungkan prinsip komunikasi risiko dan komunikasi krisis untuk membantu lembaga menyampaikan pesan yang jelas, kredibel, dan relevan ketika masyarakat menghadapi situasi berisiko (Julianto et al., 2021). Dalam konteks peringatan dini, pesan idealnya tidak berhenti pada pemberitahuan mengenai adanya bahaya, tetapi juga menjelaskan siapa atau wilayah mana yang berisiko, kapan risiko diperkirakan terjadi, apa yang perlu diperhatikan, serta tindakan yang dapat dilakukan oleh masyarakat.

Konsep Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) melengkapi perspektif tersebut. Sistem peringatan dini dipahami sebagai sistem terintegrasi yang mencakup pemantauan dan deteksi risiko, analisis ancaman, penyebaran informasi tepat waktu, serta respons dari masyarakat dan pihak berwenang (Jamroni, 2024). Sistem ini juga berkaitan dengan komunikasi, kesiapsiagaan, pemantauan bahaya, dan penilaian risiko sehingga masyarakat dapat mengambil langkah

untuk mengurangi dampak bencana (Tenda et al., 2021). Dari sudut pandang ini, Instagram bukan keseluruhan sistem peringatan dini, melainkan salah satu saluran pada tahap penyebaran informasi kepada publik.

Sejumlah penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa Instagram memiliki peran penting sebagai media informasi. Hakim, Polin, dan Irwansyah (2024) menunjukkan bahwa Instagram dapat berperan dalam penyebaran informasi, pembentukan opini publik, dan fasilitasi interaksi sosial pada masyarakat digital. Studi lain yang dirangkum dalam naskah penelitian ini juga memperlihatkan pemanfaatan media sosial dalam komunikasi kebencanaan, peringatan banjir, edukasi, dan mitigasi. Namun, masih diperlukan kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana akun Instagram BPBD DKI Jakarta menjalankan fungsi penyampaian peringatan dini sekaligus bagaimana pesan tersebut diterima dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatian pada peran akun

@bpbddkijakarta dalam penyampaian informasi peringatan dini bencana kepada masyarakat. Analisis diarahkan pada bentuk dan format konten, proses pengolahan serta publikasi informasi, unsur pesan peringatan dini, respons masyarakat, dan keterbatasan penggunaan Instagram. Penelitian ini menggunakan perspektif New Media, CERC, dan Sistem Peringatan Dini untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi Instagram dalam strategi komunikasi kebencanaan BPBD DKI Jakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam proses komunikasi, bentuk penyampaian pesan, serta pemaknaan informasi peringatan dini oleh pengelola dan masyarakat, bukan melakukan pengujian hipotesis atau pengukuran statistik. Penelitian kualitatif berorientasi pada pemahaman fenomena yang dialami subjek melalui uraian kata dan bahasa secara mendalam (Claretta et al., 2022). Dengan pendekatan deskriptif,

temuan lapangan disusun secara sistematis agar dapat menggambarkan bagaimana Instagram dimanfaatkan dalam komunikasi kebencanaan.

Penelitian dilaksanakan pada Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta yang berlokasi di Jalan Kyai Haji Zainul Arifin No. 71, Petojo Utara, Gambir, Jakarta Pusat. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada April sampai Juni 2026. Unit analisis utama meliputi pengelola akun Instagram resmi BPBD DKI Jakarta sebagai pihak yang menyampaikan informasi serta masyarakat pengikut akun @bpbddkijakarta sebagai penerima informasi. Observasi terhadap konten difokuskan pada unggahan terkait kebencanaan selama Januari-April 2026.

Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Informan terdiri atas satu informan kunci dari unit pengolahan data dan informasi kebencanaan BPBD DKI Jakarta, satu informan utama yang terlibat langsung dalam pengelolaan Instagram, serta

dua informan pendukung dari masyarakat yang mengikuti akun @bpbddkijakarta. Komposisi ini digunakan untuk memperoleh perspektif dari sisi penyedia informasi, pengelola media, dan penerima pesan.

Tabel 1 Informan Penelitian

Nama	Peran	Keterangan
CA, S.Kom.	Informan Kunci	Kepala Satuan Pelaksana Pengolahan Data dan Informasi Kebencanaan BPBD DKI Jakarta
KA	Informan Utama	Tenaga ahli dan pengelola akun Instagram BPBD DKI Jakarta
DAP	Informan Pendukung	Masyarakat dan pengikut akun @bpbddkijakarta
NF	Informan Pendukung	Masyarakat dan pengikut akun @bpbddkijakarta

Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan kajian pustaka. Observasi dilakukan secara nonpartisipan terhadap aktivitas dan pola komunikasi pada akun @bpbddkijakarta, terutama bentuk konten, penyajian visual, narasi pada caption, serta respons pengguna. Observasi sebagai proses pemantauan dan pencatatan sistematis digunakan untuk menangkap karakter fenomena yang diteliti (Maharani et al., 2022). Dalam

penelitian ini, observasi membantu mengidentifikasi cara BPBD DKI Jakarta mengemas informasi melalui Feed, Reels, Stories, infografis, peta, foto, dan video.

Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh penjelasan mengenai proses pengumpulan dan pengelolaan informasi, pemilihan format konten, verifikasi pesan, penggunaan bahasa, pemanfaatan fitur Instagram, serta respons masyarakat setelah menerima informasi peringatan dini. Dokumentasi berupa tangkapan layar unggahan, profil akun, arsip informasi, data kebencanaan, dan materi visual digunakan sebagai bukti pendukung. Kajian pustaka dilakukan terhadap buku, jurnal, laporan, dan sumber tertulis lain yang relevan dengan komunikasi bencana, media baru, media sosial, dan sistem peringatan dini. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data dimaksudkan agar gambaran penelitian tidak hanya bertumpu pada satu sumber informasi (Aulia, 2024).

Pengolahan data dimulai dengan transkripsi hasil wawancara, pengelompokan data berdasarkan tema, dan triangulasi. Triangulasi

dilakukan dengan membandingkan informasi dari sumber yang berbeda serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi dipahami sebagai proses verifikasi data menggunakan berbagai sumber, teknik, maupun waktu untuk meningkatkan konsistensi temuan (Ilhami et al., 2024). Data yang telah terorganisasi kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana digunakan dalam penelitian kualitatif, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Nabawi, 2025).

Pada tahap reduksi, data dipilih sesuai fokus penelitian, yaitu peran Instagram BPBD DKI Jakarta dalam penyampaian informasi peringatan dini. Pada tahap penyajian, data ditata dalam narasi deskriptif, kutipan hasil wawancara, tabel, serta bukti visual. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dan memeriksanya kembali melalui triangulasi. Analisis tidak hanya menilai tampilan konten, tetapi juga menghubungkan temuan dengan perspektif New Media, CERC, dan Sistem Peringatan Dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peran Instagram sebagai Media Informasi Peringatan Dini

Akun @bpbddkijakarta merupakan media sosial resmi BPBD DKI Jakarta yang digunakan sebagai bagian dari komunikasi publik lembaga. Berdasarkan dokumentasi penelitian, hingga Juni 2026 akun tersebut memiliki sekitar 105 ribu pengikut dan 6.063 unggahan. Akun dikategorikan sebagai akun profesional organisasi pemerintah dan digunakan untuk menyampaikan informasi peringatan dini, kondisi cuaca dan air, potensi bencana, informasi tinggi gelombang, banjir rob, imbauan, serta edukasi kebencanaan. Posisi akun sebagai kanal resmi memberi nilai penting karena masyarakat membutuhkan sumber rujukan yang dapat dipercaya ketika berhadapan dengan informasi yang bergerak cepat di ruang digital.

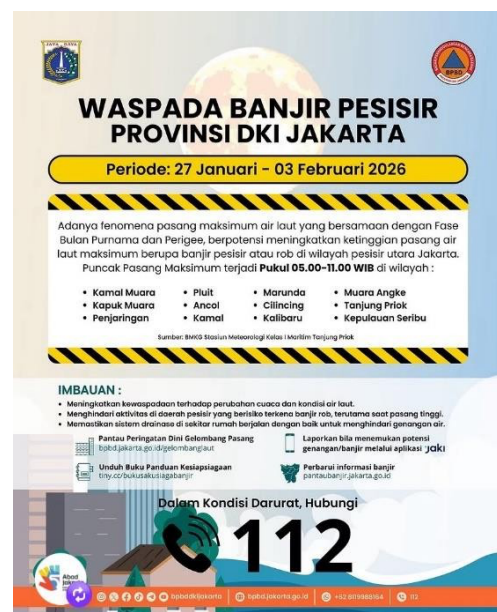
Hasil observasi memperlihatkan bahwa informasi peringatan dini tidak disajikan dalam satu format tunggal. Feed digunakan untuk informasi yang membutuhkan struktur lebih lengkap dan dapat dilihat kembali; Reels digunakan untuk menyampaikan

pesan dalam bentuk video singkat; sedangkan Stories dimanfaatkan untuk pembaruan aktual yang mengikuti perkembangan situasi. Keragaman format ini memperlihatkan penyesuaian pesan terhadap karakter media dan kebutuhan informasi. Dalam praktiknya, informasi dapat berbentuk teks, infografis, peta risiko, foto, cuplikan video, maupun visual data cuaca.

Salah satu contoh pada Feed adalah unggahan “Waspada Banjir Pesisir Provinsi DKI Jakarta” untuk periode 27 Januari-3 Februari 2026. Konten tersebut menjelaskan potensi banjir pesisir yang berkaitan dengan puncak pasang maksimum air laut, mencantumkan waktu puncak pasang pada pukul 05.00-11.00 WIB, serta menyebutkan wilayah yang berpotensi terdampak. Wilayah yang dicantumkan antara lain Kamal Muara, Kapuk Muara, Penjaringan, Pluit, Ancol, Kamal, Marunda, Cilincing, Kalibaru, Muara Angke, Tanjung Priok, dan Kepulauan Seribu. Di bagian imbauan, masyarakat diminta meningkatkan kewaspadaan terhadap perubahan cuaca dan kondisi laut, menghindari aktivitas di kawasan pesisir yang rawan, serta

memastikan sistem drainase rumah berfungsi dengan baik.

Konten tersebut juga menyediakan rujukan lanjutan seperti pemantauan peringatan dini gelombang pasang, panduan kesiapsiagaan, saluran pelaporan genangan atau banjir, serta nomor Jakarta Siaga 112. Temuan ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya menyampaikan keberadaan ancaman, tetapi mengarahkan masyarakat pada sumber informasi dan tindakan lanjutan. Dalam komunikasi peringatan dini, penyertaan imbauan dan saluran bantuan memperkuat fungsi pesan sebagai pedoman praktis, bukan semata-mata sebagai pengumuman.



Gambar 1 Informasi Waspada Banjir Pesisir.
Sumber: Instagram @bpbddkijakarta

Contoh berikutnya adalah unggahan “Peringatan Dini Potensi Tanah Longsor di Provinsi DKI Jakarta” untuk April 2026. Informasi ditampilkan dalam bentuk peta dengan kategori warna yang membedakan tingkat potensi pergerakan tanah. Visualisasi semacam ini membantu masyarakat membaca persebaran risiko secara spasial dan memahami bahwa tingkat potensi dapat berbeda antarwilayah. Unggahan juga mencantumkan sumber informasi dari Badan Geologi, khususnya Pusat Vulkanologi dan Mitigasi Bencana Geologi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pencantuman sumber memperjelas dasar informasi sekaligus memperkuat kredibilitas pesan.

Jika informasi banjir pesisir menekankan periode, lokasi, dan imbauan, konten tanah longsor lebih menonjolkan visualisasi wilayah risiko. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa format informasi disesuaikan dengan sifat bahaya. Peta menjadi lebih efektif ketika masyarakat perlu memahami lokasi dan tingkat potensi, sedangkan infografis dengan teks lebih sesuai ketika pesan

membutuhkan daftar imbauan dan tindakan. Dengan demikian, fungsi media sosial tidak terletak pada penggunaan satu format tertentu, melainkan pada kemampuan menggabungkan teks dan visual agar pesan lebih mudah diakses.



Gambar 2 Informasi Peringatan Dini Potensi Tanah Longsor. Sumber: Instagram @bpbddkijakarta

Pemanfaatan Reels terlihat pada konten “Waspada Dampak El Nino”. Pesan disajikan dalam bentuk video singkat dengan visual komunikatif dan narasi ringkas mengenai perlunya kewaspadaan. Konten diakhiri dengan instruksi untuk menghubungi Jakarta Siaga 112 apabila terjadi keadaan darurat. Format video memberi ruang bagi pengelola untuk menyampaikan pesan dengan gerak, suara, dan teks secara bersamaan, sehingga dapat

menarik perhatian pengguna yang terbiasa mengonsumsi konten audiovisual di Instagram.

Sementara itu, Stories digunakan untuk menyampaikan pembaruan Operasi Modifikasi Cuaca (OMC) yang menampilkan citra satelit dan data radar cuaca terkini. Karakter Stories yang cepat dan temporer sesuai untuk informasi yang berkaitan dengan perkembangan kondisi di lapangan. Hasil pengamatan ini menunjukkan bahwa Feed, Reels, dan Stories tidak digunakan secara seragam. Setiap fitur dipilih untuk mendukung kebutuhan komunikasi yang berbeda, mulai dari penyampaian informasi terstruktur, edukasi video singkat, hingga pembaruan situasional.

Tabel 2 Ringkasan Pemanfaatan Fitur Instagram dalam Informasi Kebencanaan

Format	Contoh	Isi dan Fungsi
Feed	Banjir pesisir	Periode, wilayah, imbauan, kontak 112; informasi terstruktur.
Feed-peta	Tanah longsor	Kategori dan persebaran risiko; menyederhanakan informasi spasial.
Reels	Dampak El Nino	Pesan singkat, visual dinamis, arahan darurat; edukasi cepat.
Stories	Modifikasi cuaca	Citra satelit/radar dan perkembangan situasi; pembaruan aktual.

Proses Penyampaian Informasi dan Penerimaan Masyarakat

Wawancara dengan pihak internal menunjukkan bahwa publikasi informasi kebencanaan melalui Instagram merupakan bagian dari proses yang lebih panjang. Informasi berasal dari sumber resmi dan data pemantauan, kemudian dikumpulkan, diolah, disesuaikan ke dalam format konten, diverifikasi, dan dipublikasikan berdasarkan sifat serta tingkat urgensinya. Tahapan tersebut penting karena informasi kebencanaan membutuhkan akurasi dan kecepatan secara bersamaan. Kecepatan publikasi tidak dapat dipisahkan dari proses pemeriksaan informasi sebelum pesan disebarluaskan kepada masyarakat.

Dalam proses penyusunan konten, bahasa yang digunakan dibuat sesederhana mungkin dan diarahkan untuk memuat unsur 5W+1H agar informasi tetap komprehensif. Elemen visual dipilih untuk membantu masyarakat memahami informasi yang kompleks, sedangkan caption digunakan untuk memberi penjelasan tambahan. Pada kondisi tertentu, caption juga memuat call to action (CTA), misalnya arahan

menghubungi Jakarta Siaga 112 ketika masyarakat membutuhkan bantuan dalam keadaan darurat. Pola tersebut menunjukkan bahwa pesan dirancang bukan hanya untuk dibaca, tetapi untuk membantu penerima menentukan respons.

Informasi yang dipublikasikan mencakup peringatan cuaca, ketinggian gelombang, banjir rob, kondisi banjir, potensi tanah longsor, serta perkembangan situasi lain yang berkaitan dengan risiko bencana. Dalam konten yang diamati, beberapa unsur yang berulang adalah jenis atau potensi bahaya, waktu atau periode, wilayah yang perlu waspada, sumber informasi, visualisasi data, imbauan, dan petunjuk tindakan. Struktur ini menunjukkan adanya upaya untuk menghubungkan informasi teknis dengan kebutuhan praktis masyarakat.

Dari sisi masyarakat, hasil wawancara menunjukkan bahwa Instagram dinilai praktis karena informasi dapat diakses melalui telepon seluler dan biasanya disertai gambar atau video. Informan masyarakat menyatakan bahwa informasi yang diperoleh membantu mereka memantau kondisi bencana

dan cuaca, menyesuaikan aktivitas atau rencana perjalanan, serta membagikan informasi kepada keluarga atau kerabat. Dengan kata lain, fungsi informasi tidak berhenti pada penambahan pengetahuan, tetapi berkaitan dengan kesadaran situasional dan pengambilan keputusan sehari-hari.

Walaupun demikian, penelitian juga menemukan keterbatasan. Instagram tidak dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara optimal karena penerimaan pesan bergantung pada kepemilikan perangkat, koneksi internet, penggunaan media sosial, serta kemampuan masyarakat memahami informasi digital. Selain itu, kolom komentar memungkinkan munculnya beragam respons, termasuk kritik dan komentar negatif. Keterbukaan ini merupakan karakter media sosial, tetapi sekaligus menuntut pengelola untuk mempertahankan kejelasan informasi resmi sebagai rujukan di tengah beragam tanggapan publik.

Pembahasan Berdasarkan New Media, CERC, dan Sistem Peringatan Dini

Temuan penelitian selaras dengan karakteristik New Media yang

menekankan kecepatan, fleksibilitas, keberagaman format, dan potensi interaksi. Instagram memungkinkan BPBD DKI Jakarta menyampaikan pesan melalui teks, infografis, peta, foto, dan video serta menyesuaikan bentuk pesan dengan kebutuhan informasi. Karakter media richness terlihat jelas dalam penggunaan berbagai format tersebut. Di sisi lain, interaktivitas tampak melalui ruang komentar dan kemungkinan pengguna membagikan ulang informasi. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa media baru memungkinkan pengguna berperan lebih aktif daripada sekadar menerima pesan (Kussanti, 2021).

Namun, sifat interaktif Instagram belum menjadikan komunikasi peringatan dini sepenuhnya dialogis. Dalam kondisi bencana, komunikasi cenderung berorientasi pada penyampaian informasi resmi dari BPBD kepada masyarakat. Hal ini tidak serta-merta menunjukkan pemanfaatan media yang buruk. Informasi peringatan dini menuntut kecepatan, kejelasan, akurasi, dan konsistensi sehingga pesan utama perlu disampaikan terlebih dahulu. Interaksi publik tetap penting, tetapi

fungsi utama akun dalam konteks ini adalah memastikan masyarakat memperoleh rujukan yang jelas mengenai risiko dan tindakan.

Dari perspektif CERC, temuan menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan telah mengandung komponen penting komunikasi risiko, yaitu penjelasan mengenai potensi bahaya dan arahan tindakan. Unggahan banjir pesisir, misalnya, tidak hanya menyebut adanya kemungkinan banjir rob, tetapi juga menjelaskan periode peringatan, waktu puncak pasang, wilayah yang berpotensi terdampak, serta langkah yang perlu diperhatikan. Instruksi menghubungi Jakarta Siaga 112 memberikan jalur tindakan ketika masyarakat membutuhkan bantuan. Penyajian semacam ini mendekati prinsip komunikasi risiko yang mendorong pesan agar bersifat jelas, relevan, dan dapat ditindaklanjuti.

Meskipun pesan telah disusun secara informatif, penelitian tidak dapat menyimpulkan bahwa seluruh masyarakat memahami dan bertindak dengan cara yang sama. Pengalaman informan masyarakat menunjukkan manfaat nyata dalam memantau situasi dan meningkatkan

kewaspadaan, tetapi tingkat pemahaman publik secara keseluruhan tidak dapat diwakili hanya oleh interaksi digital atau jumlah pengikut. Perbedaan literasi digital, pengalaman, kondisi sosial, dan kebutuhan informasi dapat memengaruhi interpretasi. Karena itu, efektivitas komunikasi risiko sebaiknya dinilai tidak hanya dari kualitas konten, tetapi juga dari kemampuan penerima memahami serta menggunakan informasi.

Dari perspektif Sistem Peringatan Dini, Instagram merupakan salah satu komponen pada tahap diseminasi. Informasi yang muncul di media sosial telah melalui pengumpulan, pengolahan, dan verifikasi. Tahapan pemantauan, analisis ancaman, distribusi peringatan, dan respons masyarakat saling berkaitan. Dengan demikian, keberhasilan sistem tidak dapat dibebankan kepada Instagram saja. Penempatan Instagram sebagai bagian dari jaringan komunikasi yang lebih luas lebih sesuai dengan konsep sistem peringatan dini terintegrasi (Jamroni, 2024; Tenda et al., 2021).

Temuan mengenai keterbatasan jangkauan memperkuat kebutuhan

strategi multichannel. BPBD DKI Jakarta tidak hanya memanfaatkan Instagram, tetapi juga menggunakan saluran lain seperti sistem peringatan dini, SMS blast, televisi digital, dan layanan Jakarta Siaga 112. Penggunaan beberapa kanal penting karena tidak semua masyarakat aktif di Instagram dan tidak semua kelompok memiliki akses internet atau literasi digital yang sama. Saluran digital dapat mempercepat distribusi, tetapi inklusivitas komunikasi kebencanaan memerlukan kombinasi media agar pesan dapat diterima oleh kelompok yang lebih beragam.

Keterbukaan ruang komentar juga menunjukkan dua sisi media sosial. Di satu sisi, masyarakat memiliki ruang untuk bereaksi dan menyampaikan tanggapan. Di sisi lain, ruang tersebut dapat memunculkan interpretasi yang berbeda, kritik, atau informasi yang tidak terverifikasi. Oleh karena itu, akun resmi perlu mempertahankan konsistensi pesan, mencantumkan sumber data, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan menyediakan jalur informasi lanjutan. Kejelasan sumber pada peta potensi tanah longsor serta pencantuman

Jakarta Siaga 112 pada sejumlah konten merupakan contoh bagaimana otoritas informasi dapat ditegaskan dalam lingkungan digital yang terbuka.

Secara keseluruhan, peran Instagram BPBD DKI Jakarta dapat dipahami sebagai jembatan antara informasi kebencanaan yang diproses oleh lembaga dan kebutuhan informasi masyarakat. Keunggulannya terletak pada kecepatan, visualitas, akses melalui perangkat bergerak, dan fleksibilitas format. Keterbatasannya berada pada ketergantungan terhadap konektivitas digital, variasi literasi masyarakat, dan sifat ruang interaksi yang memungkinkan beragam respons. Karena itu, pemanfaatan Instagram paling efektif ketika dipadukan dengan mekanisme verifikasi internal, desain pesan yang sederhana dan operasional, serta dukungan saluran komunikasi lain.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa akun Instagram @bpbddkijakarta berperan sebagai saluran komunikasi digital untuk menyebarluaskan informasi peringatan dini bencana kepada

masyarakat. Peran tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan Feed, Reels, dan Stories dengan format infografis, peta, foto, serta video. Informasi yang disampaikan mencakup potensi bahaya, wilayah berisiko, waktu atau periode kejadian, kondisi terkini, sumber informasi, imbauan, dan panduan tindakan. Keberagaman format membantu BPBD DKI Jakarta menyesuaikan cara penyampaian dengan karakter informasi yang dibutuhkan masyarakat.

Temuan juga memperlihatkan bahwa publikasi informasi merupakan bagian dari proses yang meliputi pengumpulan data, pengolahan, verifikasi, penyederhanaan pesan, dan publikasi berdasarkan urgensi. Bagi informan masyarakat, informasi melalui Instagram membantu pemantauan kondisi bencana, penyesuaian aktivitas, berbagi informasi dengan keluarga atau kerabat, dan peningkatan kewaspadaan. Hal ini menunjukkan bahwa Instagram tidak hanya menjadi etalase informasi, tetapi dapat mendukung kesadaran situasional ketika pesan disampaikan secara jelas dan mudah diakses.

Meski demikian, Instagram memiliki keterbatasan karena jangkauannya bergantung pada akses internet, kebiasaan penggunaan media sosial, kepemilikan perangkat, dan kemampuan masyarakat memahami informasi digital. Ruang komentar yang terbuka juga menghasilkan tanggapan publik yang beragam. Oleh sebab itu, Instagram sebaiknya tidak ditempatkan sebagai satu-satunya media peringatan dini. BPBD DKI Jakarta perlu mempertahankan penyajian yang ringkas, informatif, berbasis sumber resmi, dan memuat tindakan yang dapat dilakukan, sekaligus memperkuat penyebaran melalui saluran lain agar informasi menjangkau khalayak yang lebih luas.

Bagi masyarakat, akun resmi BPBD DKI Jakarta dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber rujukan untuk memantau kondisi dan risiko bencana. Informasi yang diterima tetap perlu diperiksa sumbernya sebelum dibagikan kembali. Untuk penelitian selanjutnya, kajian dapat diperluas dengan melibatkan informan yang lebih beragam, membandingkan efektivitas beberapa kanal komunikasi bencana,

atau menelaah lebih mendalam bagaimana tingkat pemahaman masyarakat memengaruhi tindakan setelah menerima peringatan dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, S. K. (2024). Strategi komunikasi guru kepada siswa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Studi kasus pada kelas 5 SDN Beji 1 Depok). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3).
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah DKI Jakarta. (2025). Infografis kejadian bencana 2025.
- Claretta, D., Putri, E. P., Yuniati, L., & Rahmawati, I. (2022). Strategi public relations Teh Villa dalam meningkatkan citra perusahaan. *JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial*, 2(1), 172-179.
- Ginting, R., et al. (2021). Etika komunikasi dalam media sosial: Saring sebelum sharing. Penerbit Insania.
- Hakim, H. I., Polin, I., & Irwansyah, I. (2024). Peran media sosial Instagram sebagai media informasi dalam masyarakat 5.0. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 287-300.
- Hanifah, H. (2024). Pemanfaatan konten media sosial Instagram akun @minigoldpekanbaru.id dalam meningkatkan insight. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afghani, M. W. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10, 826-833.

Jamroni, R. (2024). Sistem peringatan dini (Early Warning System) dalam mengurangi risiko bencana. Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.

Julianto, G. S., Hadi, I. P., & Vidyarani, T. N. (2021). Analisis isi Crisis & Emergency Risk Communication pandemi COVID-19 pada Facebook Bangsa Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2), 1-12.

Kussanti, D. P. (2021). New media. Dalam Etika komunikasi dalam media sosial: Saring sebelum sharing. Penerbit Insania.

Maharani, A., et al. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. PT Global Eksekutif Teknologi.

Nabawi, P. (2025). *Jurnal Edukatif*. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36-45.

Tenda, E. P., Lengkong, A. V., & Pinontoan, K. F. (2021). Sistem peringatan dini banjir berbasis IoT dan Twitter. *CogITo Smart Journal*, 7(1), 26-39.